

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian di Indonesia yang tidak stabil telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang bangkrut. Selain itu krisis global yang terjadi di tahun 2008 menyebabkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia menurun.

Menurut Waryanto (2015), adanya krisis global tahun 2008 tersebut menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan *real estate* dan *property*. Dan kondisi perusahaan *Real Estate* Indonesia (REI) sektor *property* saat ini sedang mengalami kelesuan, lesunya sektor *property* disebabkan oleh melemahnya daya beli masyarakat untuk membeli produk *property* (Okezone, 2017). Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi maka risiko yang mungkin terjadi perusahaan akan mengalami kerugian dan penurunan kinerja keuangan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin tinggi.

Menurut Waryanto (2015), Prediksi *financial distress* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia perlu dilakukan karena kontribusi

perusahaan *Real Estate* dan *Property* sangat besar dalam membantu penerimaan PBB, selain itu perusahaan *Real Estate* dan *Property* dapat membantu mengatasi backlog perumahan. Sehingga apabila perusahaan *Real Estate* dan *Property* mengalami *financial distress*, maka kinerjanya akan menurun. Selain itu menurut Tasman dan Kurniawati (2014), sektor *Real Estate* dan *Property* dapat dijadikan sebagai sinyal awal pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan sektor *Real Estate* dan *Property* berkaitan erat dengan meningkatnya pendapatan masyarakat selain itu sektor *Real Estate* dan *Property* dapat meningkatkan pertumbuhan sektor industri lainnya, sehingga apabila sektor *Real Estate* dan *Property* mengalami *crash* maka pasar *Real Estate* dan *Property* akan mengalami kerugian besar sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Financial distress merupakan kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban perusahaan. Menurut Platt dan Platt dalam Hidayat dan Meiranto (2014), mendefinisikan *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Sastriana (2013), Ada dua hal yang menyebabkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan yaitu masalah ekonomi dan masalah keuangan. Masalah ekonomi di suatu perusahaan disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, sedangkan masalah keuangan terjadi karena perusahaan tidak dapat membayar utang jangka pendek saat jatuh tempo. Menurut Andre dan Taqwa (2014), Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan terlalu lama dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan, beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman, melakukan kombinasi bisnis, atau menutup usahanya, perusahaan yang mengalami *financial distress* pada umumnya memiliki laba negatif. Untuk menganalisis terjadinya

financial distress maka diperlukan laporan keuangan. Menurut Mas'ud dan Srengga (2012), laporan keuangan merupakan ringkasan hasil dari kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan akan mendapatkan informasi mengenai rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kemungkinan terjadinya *financial distress*, rasio-rasio keuangan yang digunakan yaitu, likuiditas, dan *leverage*. Menurut Hanafi (2004), Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio likuiditas yang digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*), hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Merkusiwati (2014), menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Meiranto (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Menurut Hanafi (2004), Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Jika suatu perusahaan pembiayaan usahanya lebih banyak menggunakan utang, resiko akan terjadi yaitu kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang akan besar, hasil penelitian Andre dan Taqwa (2014), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2015), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Selain rasio keuangan ada ukuran perusahaan dan arus kas yang digunakan untuk menganalisis kemungkinan terjadinya *financial distress*. Menurut Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati (2015) ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, Menurut Storey dalam Fahrudin dalam Putri dan Merkusiwati (2014), Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan

perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Merkusiwati (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Menurut Julius (2017) Arus Kas dapat memberikan informasi kepada pihak kreditur untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam membiyai utangnya, menurut Wahyuningtyas dalam Julius (2017), jika arus kas suatu perusahaan besar, maka pihak kreditur mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang diberikan, begitu juga sebaliknya apabila arus kas perusahaan tersebut bernilai kecil maka kreditur bisa kurang yakin atas kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Julius (2017), menyatakan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* sedangkan menurut Yunanto, arus kas tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Menurut Lenox *et al* dalam Pasaribu dalam Andre dan Taqwa (2014), kebangkrutan biasanya diawali dengan terjadinya gagal bayar, hal ini disebabkan semakin besar jumlah hutang, maka semakin tinggi kemungkinan terjadi *financial distress*. Perusahaan dengan banyak kreditur akan semakin cepat bergerak ke arah *financial distress*, dibanding perusahaan dengan kreditur tunggal.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas terhadap *financial distress* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh Andre dan Taqwa (2014) Dengan menambah variabel dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek dan periode data yang akan diteliti, tujuannya agar dapat memberikan informasi yang

terbaru mengenai kondisi *financial distress* perusahaan *Real Estate* dan *Property*.

B. Rumusan Masalah Penelitian :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*?
4. Apakah Arus Kas berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*?

C. Tujuan Penelitian:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan .
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh arus kas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

D. Manfaat Penelitian :

1. Praktik

Dapat dijadikan informasi tambahan sehingga bisa digunakan untuk pedoman

dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kerja perusahaan.

2. Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan tersebut dan memperkuat teori mengenai *financial distress*.

E. Batasan dalam penelitian :

Pada penelitian ini terdapat batasan-batasan penelitian antara lain:

1. Variabel yang digunakan yaitu: Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas.
2. Periode pada penelitian yaitu periode 2010-2016.
3. Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2016.